

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Usia dini merupakan usia anak yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Usia dini disebut sebagai usia emas (*golden age*), yaitu pada masa ini, anak-anak mengalami masa peka atau masa sensitif dalam menerima berbagai upaya pengembangan seluruh potensi yang dimilikinya. Masa peka merupakan masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon rangsangan yang diberikan oleh lingkungan. “*A children who does not draw is an anomaly, and particularly so in the years between 6 and 0, which is outstandingly the golden age of creative expression*”. Pada rentang usia lahir sampai enam tahun, anak mulai peka untuk menerima berbagai upaya perkembangan potensi yang dimilikinya.¹

Anak adalah manusia yang memiliki potensi yang harus dikembangkan. Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa, mereka selalu aktif, dinamis, antusias dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar, dirasakan, mereka seolaholah tak pernah berhenti bereksplorasi dan belajar. Anak memiliki rasa ingin tahu secara alamiah, merupakan makhluk sosial, unik, kaya dengan fantasi, dan

¹ Tatu Hilaliyah, “Kemampuan Membaca Anak Usia Dini”, *Jurnal Membaca dan Sastra Indonesia*, Vol 1 No 2, November (2016), hlm. 188.

merupakan masa yang paling potensial untuk belajar. Perkembangan secara optimal ini dapat diperoleh saat usia dini. Pendidikan yang berada dalam rentang usia dini ini salah satunya adalah pendidikan taman kanak-kanak (TK). Pendidikan taman kanak-kanak berada di usia pra sekolah. Usia prasekolah (TK) merupakan usia paling peka bagi anak karena itu menjadi titik tolak paling strategis untuk mengukir kualitas seorang anak di masa depan.²

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.³

Pendidikan merupakan bentuk investasi jangka panjang yang vital bagi hidup dan kehidupan manusia. Salah satu faktor utama kemajuan suatu bangsa dan negara terletak pada bidang pendidikan. Pendidikan yang baik dan berkarakter akan menciptakan manusia yang pantas dan berkeadilan di tengah masyarakat. Masyarakat memahami bahwa guru merupakan salah satu di antara sekian banyak unsur yang berpengaruh terhadap pembentukan karakter peserta didik.⁴

² Tatik Ariyati, "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Media Gambar", *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol 8, No 1, April (2014), 47-48.

³ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), 11

⁴ Muhammad Hanafi, "Membangun Profesionalisme Guru Dalam Bingkai Pendidikan Karakter." *Jurnal Ilmu Budaya*, Vol 05 No. 1, Juni (2017), 36.

Pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi pembawaan, baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan. Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut, serta mewariskannya kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan, yang terjadi dalam proses pendidikan. Karena itu, bagaimanapun peradaban suatu masyarakat, didalamnya berlangsung dan terjadi suatu proses pendidikan sebagai usaha manusia untuk melestarikan hidupnya.⁵

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mendapat perhatian cukup serius di berbagai negara, baik negara maju maupun negara berkembang. Hal ini dapat dimaklumi karena kenyataan menunjukkan bahwa pendidikan mempunyai peran penting dalam kemajuan suatu negara. Jepang yang hancur lebur dalam Perang Dunia kedua, segera bangkit kembali karena memberi perhatian yang serius pada pendidikannya. Melalui pendidikan, berbagai keterampilan, terutama keterampilan hidup, dapat dikembangkan, di samping tentu saja berbagai pengetahuan dan sikap yang perlu dikuasai dan ditampilkan oleh setiap orang jika mau hidup secara layak dalam dunia yang berkembang sangat pesat ini. Salah satu faktor yang berperan besar dalam dunia pendidikan dan yang sering dikaitkan dengan kualitas pendidikan, khususnya pendidikan formal adalah guru. Peran guru ini menjadi semakin penting, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (IPTEKS)

⁵ Muhammda Anwar, *Filsafat pendidikan* (Jakarta: KENCANA, 2017), 19-20.

yang sangat pesat membawa berbagai perubahan dalam setiap aspek kehidupan manusia.⁶

Pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulus pendidikan agar membantu perkembangan pertumbuhan baik jasmanai maupun rohani sehingga anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan yang lebih lanjut.⁷

Membaca merupakan salah satu aspek penting yang harus dikuasai oleh anak untuk mengembangkan kemampuan membaca di kemudian hari. Usia saat seseorang belajar kata-kata adalah kunci untuk memahami bagaimana seseorang mampu membaca dikemudian hari. Membaca merupakan salah satu keterampilan dari aspek bahasa yang termasuk dalam bahasa tulis yang bersifat reseptif. Pengembangan bahasa ada yang bersifat reseptif (dimengerti, diterima) dan ekspresif (dinyatakan). Ada empat macam bentuk bahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Membaca termasuk kegiatan yang melibatkan berbagai keterampilan seperti pengenalan huruf, bunyi dari huruf atau rangkaian huruf, makna kata, dan pemahaman makna kata tersebut. Karena itu membaca merupakan kegiatan yang bersifat kompleks.⁸

Bermain adalah hak setiap anak. Bermain merupakan lahan anak-anak dalam mengekspresikan segala bentuk tingkah laku yang menyenangkan dan

⁶ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Prenada Media Group), 151.

⁷ Wiwik pratiwi, "Konsep Bermain Pada Anak Usia Dini", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol 5, No 2, Agustus (2017), 106.

⁸ Vivi Puspa Indria, dkk, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Membaca Glenn Doman Pada Anak Kelompok A Paud Sambela Kota Bengkulu", *Jurnal Ilmiah Potensia*, Vol 2, No 2, (2017), 95.

tanpa paksaan. Pada mulanya, bermain dianggap sebagai kegiatan yang dipandang sebelah mata. Awalnya kegiatan bermain belum mendapat perhatian khusus dari para ahli ilmu jiwa, mengingat masih kurangnya pengetahuan tentang psikologi perkembangan anak dan kurangnya perhatian terhadap perkembangan anak pada masa lalu. Namun, dengan kemajuan teknologi dan dukungan hasil penelitian mutakhir menjadikan kegiatan bermain menempati urutan wahid pada kegiatan untuk anak-anak.⁹

Kegiatan bermain selalu kita temui dimana ada anak-anak, baik disekolah, di rumah, maupun di tempat fasilitas umum. Anak-anak dan bermain bagai dua sisi mata uang yang tak terpisahkan. Anak-anak tak akan lepas dengan kegiatan bermain dan bermain tidak akan terjadi ketika tidak ada anak-anak yang ingin bersendau gurau.¹⁰

Bagi orang dewasa kegiatan bermain yang dilakukan anak-anak merupakan hal sepele dan membuang waktu. Namun, tidak untuk anak-anak, dengan bermain mereka dapat mengembangkan aspek sosial, membangun kreativitas, serta mengasah kemampuan fikir dan kebahasaan anak dalam berkomunikasi. Melalui bermain pula anak memahami kaitan antara dirinya dan lingkungan sosialnya.¹¹

Bermain bagi anak usia dini dapat digunakan untuk mempelajari dan belajar banyak hal, dapat mengenal aturan, bersosialisasi, menempatkan diri, menata emosi, toleransi, kerja sama, dan menjunjung tinggi sportivitas. *“Play in early childhood education forms a significant nodal point at which*

⁹Naili Rohmah, “Bermain Dan Pemanfaatannya Dalam Perkembangan Anak Usia Dini”, *Jurnal Tarbawi*, Vol 13, No 2, Juli-Desember (2016), 29.

¹⁰ Ibid.

¹¹ Ibid.

understanding and discourses of childhood, motherhood, education, family, psychology, and citizenship coagulate and collide”, yang artinya bahwa bermain pada lembaga PAUD merupakan suatu titik temu antara pemahaman dan percakapan yang terjadi pada anak, orang tua, pendidikan, keluarga, psikologi dan penguatan terhadap kenegaraan. Disimpulkan bahwa bermain merupakan aktivitas mendasar anak yang dilakukan sendiri, bersama pendidik, keluarga, teman maupun orangtua yang mana kegiatan tersebut dilakukan secara sukarela, menyenangkan, dan tanpa paksaan, dengan bermain anak-anak akan mampu memahami aturan-aturan, bekerjasama, dan bersosialisasi.¹²

Mengembangkan aspek kemampuan membaca sejak dini (usia TK) sangatlah penting untuk persiapan mereka secara akademis memasuki pendidikan dasar selanjutnya. Melalui gemar membaca diharapkan anak-anak dapat membaca dengan baik sehingga mempunyai rasa kebahasaan yang tinggi, berwawasan yang lebih luas keberagamannya dan mampu mengembangkan pola berpikir kreatif dalam dirinya. Memberikan pembelajaran membaca pada anak usia TK tetaplah melalui bermain karena bagi anak usia TK bermain adalah belajar dan belajar adalah bermain.¹³

Dalam dunia pendidikan anak usia dini, tentunya kemampuan membaca dan bermain sangatlah penting, karena untuk usia antara 4-5 tahun sistem pembelajarannya tidaklah sama dengan sistem pembelajaran anak SD, jadi kemampuan membaca awal dimulai dari pendidikan TK (Taman Kanak-Kanak), untuk meningkatkan kemampuan membaca untuk anak usia dini

¹² Ibid.

¹³ Tatu Hilalayah, “Kemampuan Membaca Anak Usia Dini”, *Jurnal Membaca dan Sastra Indonesia*, Vol 1 No 2, November (2016), 188.

biasanya dengan cara dilakukan sebuah permainan oleh guru pendidikan Anak Usia Dini 4-5 tahun di sekolah TK Al-Uhsan Buddagan.

Berdasarkan observasi Paa tanggal 08 November 2021 dilapangan dapat peneliti jelaskan sebagai berikut: pertama, kemampuan membaca anak di sekolah TK Al-Ihsan Buddagan sudah cukup baik, yaitu kemampuan membaca perhuruf lebih meningkat dari sebelumnya. akan tetapi untuk meningkatkan kemampuan membaca anak tentunya guru-guru harus memilih metode yang tepat, agar kemampuan anak semakin meningkat. Metode yang tidak tepat misalnya dengan cara memberikan metode yang kurang berkesan terhadap anak, sehingga anak-anak mudah bosan.¹⁴

Kedua, alasan guru memilih atau menerapkan metode bermain label ikan, yaitu dimana anak-anak lebih suka melalui kegiatan bermain, permainan ini lebih diminati oleh anak-anak, sehingga guru memilih permainan label ikan untuk meningkatkan kemampuan membaca anak, maka dari itu peneliti berinisiatif untuk mengangkat judul **“Stimulasi Kemampuan Membaca Melalui Bermain Label Ikan Untuk Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Al-Ihsan Buddagan”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas maka fokus penelitian ini pembahasannya tidak terlalu lebar yaitu terkait:

1. Bagaimana Stimulasi Kemampuan Membaca Anak Oleh Guru Melalui Bermain Label Ikan Untuk Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Al-Ihsan Buddagan?

¹⁴ Observasi Langsung di Sekolah TK Al-Ihsan Buddagan (08 November 2021)

2. Bagaimana Keuntungan dan kendala Stimulasi Kemampuan Membaca Anak Oleh Guru Melalui Bermain Label Ikan Untuk Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Al-Ihsan Buddagan?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru meningkatkan kemampuan membaca melalui bermain label ikan untuk anak usia 4-5 tahun di TK Al-ihsan Buddagan.

Secara operasional penelitian ini bertujuan untuk mengetahui beberapa hal sebagai berikut:

1. Stimulasi Kemampuan Membaca Anak Oleh Guru Melalui Bermain Label Ikan Untuk Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Al-Ihsan Buddagan.
2. Keuntungan dan kendala Stimulasi Membaca Anak Oleh Guru Melalui Bermain Label Ikan Untuk Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Al-Ihsan Buddagan

D. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Institut Agama Islam Negeri Madura

Kemungkinan besar penelitian ini dapat menjadi sumber pengetahuan bagi kalangan mahasiswa sebagai bahan pengayaan materi dan juga kepentingan penelitian yang mungkin ada kesamaan sama penelitian tersebut.

2. Bagi Perpustakaan

Sebagai bahan tambahan referensi untuk mahasiswa yang memerlukan tambahan referensi terkait dengan penelitian yang diteliti.

3. Bagi Sekolah TK Al-Ihsan Buddagan

Penelitian ini akan memberikan kontribusi terhadap bagaimana Peningkatan Kemampuan Membaca Melalui Bermain Label Ikan Untuk Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Al-Ihsan Buddagan, yang nantinya bisa di perbaiki lagi terhadap pembelajaran selanjutnya.

4. Bagi Peneliti

Bagi peneliti manfaat penelitian ini merupakan tambahan wawasan tersendiri, yang nantinya akan memperluas pengetahuan terutama tentang Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Bermain Label Ikan Untuk Anak Usia 4-5 Tahun.

E. Defenisi Istilah

Dalam rangka menghindari kesalahpahaman dan ketidak jelasan terkait dengan judul penelitian ini, maka peneliti akan memberikan batasan-batasan definisi untuk istilah-istilah yang di pandang perlu oleh peneliti.

1. Kemampuan adalah suatu keterampilan yang dimiliki oleh seseorang
2. Membaca adalah suatu perbuatan yang dilakukan oleh seseorang dimana kegiatan tersebut meliputi mengamati, melihat dan lain-lain.
3. Bermain adalah Bermain merupakan kegiatan mengekspresikan diri tanpa paksaan dengan perasaan senang.
4. Label ikan adalah sebuah permainan gambar ikan untuk anak TK yang nantinya pada tiap-tiap ikan terdapat beberapa kalimat untuk di baca.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian ini sebenarnya sudah banyak di teliti oleh peneliti sebelumnya. Sebagai pertimbangan dalam penelitian ini maka saya sebagai peneliti akan mencantumkan penelitian terdahulu guna untuk memperkuat pencarian data.

1. *Upaya guru dalam pengenalan membaca permulaan anak usia dini (AUD) dengan menggunakan media gambar binatang kelompok B di TK Ma`aruf desa Lanci Jaya Kec. Manggelewa Kab. Dompnu.*¹⁵

Penelitian ini diteliti oleh Jaenab, dan Srijamilah, yang merupakan mahasiswa Institut Agama Islam Muhammadiyah Bima, adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui judul yang diangkat.

Metode yang digunakan dalam kajian penelitian terdahulu yaitu metode kualitatif deksriptif, dimana pengumpulan data-datanya melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian terdahulu yaitu, upaya guru dalam pengenalan membaca permulaan anak usia dini di TK Ma`aruf desa Lanci Jaya kabupaten Dompnu yaitu: dilakukan dengan media bergambar binatang, seperti kuda, sapi, kerbau, harimau, laba-laba, dan kucing. Yang kedua menggunakan media kartu kata bergambar. Adapun kendala yang dihadapi oleh guru dalam pengenalan membaca permulaan anak usia dini di TK Ma`aruf, yaitu: ketidak mampuan anak usia dini dalam

¹⁵ Jaenab, dan Sri Jamilah, Upaya guru dalam pengenalan membaca permulaan anak usia dini (AUD) dengan menggunakan media gambar binatang kelompok B di TK Ma`aruf desa Lanci Jaya Kec. Manggelewa Kab. Dompnu, *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Islam Anak Usia Dini*, Vol 2, No 1, Maret (2020).

mengenai huruf alfabet, masih banyak anak yang kurang lancar membaca, karena kurangnya kesadaran atau peran orang tua dalam pengenalan membaca permulaan sejak dalam lingkungan keluarga.

Antara kajian terdahulu dengan penelitian yang peneliti angkat, tentunya terdapat persamaan dan juga perbedaan yaitu sebagai berikut:

- a. Persamaannya yaitu kedua penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dan juga sama-sama mengkaji tentang bagaimana meningkatkan kemampuan membaca anak.
- b. Adapun perbedaannya yaitu, penelitian terdahulu menggunakan media bergambar binatang dalam pengenalan bacaan terhadap anak, sedangkan penelitian ini menggunakan permainan label ikan.

2. Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Dini Melalui Media Gambar Pada Kelompok B RA Al-Mukhlisin Tahun Ajaran 2016 – 2017.¹⁶

Penelitian ini diteliti oleh Umu Salamah yang merupakan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Tujuan dari penelitian ini yaitu:

- a. Bagaimana proses penggunaan media gambar diam dalam kemampuan membaca anak di kelompok B RA. Al-Mukhlisin Kec. Medan Deli Kel. Tanjung Muliatahun Ajaran 2016 -2017.
- b. Bagaimanakah kemampuan membaca anak sesudah menggunakan media bergambar diam di kelompok B RA. Al-Mukhlisin Kec. Medan Deli Kel. Tanjung Muliatahun Ajaran 2016 -2017.

¹⁶ Umu Salamah, Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Dini Melalui Media Gambar Pada Kelompok B RA Al-Mukhlisin Tahun Ajaran 2016 – 2017, *Skripsi*, (2017).

- c. Apakah media gambar diam dapat meningkatkan kemampuan membaca anak di kelompok B RA. Al-Mukhlisin Kec. Medan Deli Kel. Tanjung Muliatahun Ajaran 2016 -2017.

Metode yang digunakan pada kajian terdahulu yaitu metode penelitian tindakan kelas, dari data yang dihasilkan melalui metode observasi, format penilaian kemampuan, dan dokumentasi.

Adapun persamaan dan juga perbedaan antara kajian penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Persamaannya yaitu sama-sama mengkaji tentang kemampuan membaca anak usia dini, bagaimana meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini

Adapun perbedaannya yaitu, penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian tindakan kelas, sedangkan metode dari penelitian ini yaitu metode kualitatif deskriptif.